

**PENTINGNYA KREATIVITAS GURU DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SDN 198 TOWELENG  
KABUPATEN SOPPENG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

O l e h

**HASNAWATI**

NIM. T 20100107339

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( U I N )  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
ALAUDDIN MAKASSAR**

**2 0 1 1**

## **PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 02 Maret 2011

Penyusun,

**HASNAWATI**  
NIM. T 20100107339

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ” **Pentingnya Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng**” yang disusun oleh saudari **Hasnawati**, Nomor Induk: 20100107339, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Juli 2011 M bertepatan dengan tanggal 11 Rajab 1432 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 12 Juli 2011 M.  
11 Rajab 1432 H.

### DEWAN PENGUJI

**K e t u a** : Drs. Muzakkir, M.Pd.I (.....)  
**Sekretaris** : Dra. Kamsina, M.Ag (.....)  
**Munaqisy I** : Drs. H. M. Nur Asyik, M.Hum (.....)  
**Munaqisy II** : Dra. Hj. Halimah, M.Pd (.....)  
**Pembimbing I** : Dr. Muljono Damopolii, M.Ag (.....)  
**Pembimbing II**: ST. Mania, S.Ag, M.Ag (.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Salehuddin, M.Ag**  
NIP. 195412121985 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi ini saudari **Hasnawati**, Nomor Induk: 20100107339, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: “***Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng***”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 02 Maret 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

( **Dr. Mulyono Damapolii, M.Ag** )  
NIP. 19641110 199203 1 005

( **ST. Mania, S.Ag, M.Ag** )

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه أجمعين أما بعد...

Syukur alhamdulillah atas berkat rahmat dan taufik-Nya, skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersipat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad saw. sebagai rahmatan lil alamin.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada kedua orang tua yang tercinta, atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai dengan doa dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis sejak kecil hingga sekarang ini. Begitu pula handai taulan penulis yang juga ikut memberikan dorongan baik yang bersifat moral maupun material.
2. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.

3. Bapak Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar atas bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, MA Pembantu Dekan I, Bapak Dr. H. Muh. Amri, Lc, MA. Pembantu Dekan II, Bapak Drs. H. Muh. Anis Malik, M.Ag Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar atas segala sumbangsi keilmuan selama penulis menuntut ilmu dibangku perkuliahan sampai tahap penyelesaian studi.
5. Bapak Dr. Muljono Damapolii, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu St. Mania, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen serta asisten dosen dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.

Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis memohon, semoga atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan rahmat dari padanya.

Makassar, 02 Maret 2011

Penyusun

**HASNAWATI**

NIM. T 20100107339

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	ix
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	 1-7
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	3
D. Definisi Oprasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	6
 <b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b> .....	 8-33
A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	8
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	10
B. Kreativitas Guru .....	11
1. Pengertian Kreativitas.....	12
2. Ciri-ciri Kreativitas.....	15
3. Jenis Kreativitas Guru .....	21
C. Minat Belajar .....	22
1. Minat Belajar dan Pengertiannya .....	24
2. Fungsi Minat.....	25
3. Unsur-unsur Minat .....	26
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34-41</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel .....	35
C. Instrumen Penelitian .....	37
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42-60</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
B. Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kab. Soppeng.....	43
C. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SDN 198 Toweleng Kab. Soppeng.....	48
D. Kreativitas Guru dan Urgensinya dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61-65</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Implikasi Penelitian .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Nama : **HASNAWATI**

NIM : 20100107339

Judul : **Pentingnya Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng**

---

Skripsi ini berkenaan dengan pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kreativitas guru di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng. Untuk mengetahui pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui: bentuk kreativitas guru, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa, serta pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 71 orang. Adapun pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang bisa mewakili seluruh populasi di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng yang paling dominan yaitu intelegensi/kecerdasan, sikap, bakat, perhatian dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran, kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dalam hal ini penguasaan bahan, metode mengajar, alat pembelajaran, dan hubungan guru dan siswanya. Berdasarkan analisis data yang digunakan, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa Kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena semakin kreatif seorang guru dalam proses belajar mengajar maka minat siswa akan semakin tinggi terhadap pelajaran tersebut dan siswa juga akan semakin memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah kepada para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam hendaknya berusaha untuk selalu membangkitkan minat siswa dalam belajar antara lain dengan meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Dalam ketentuan umum pada BAB I pasal 1 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat , bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam, dalam pengertian sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (citra islami), sehingga ia dengan mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Adapun tujuan diberikannya materi pendidikan agama yaitu agar dapat memperkuat iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam.

Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk di sini kreativitas mereka dalam pembelajaran

---

<sup>1</sup> Yossy Suparyo, *UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), h. 6.

sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar siswa khususnya dalam belajar pendidikan agama Islam. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar, menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam belajar mengajar, seorang guru dituntut kreativitasnya untuk dapat selalu pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.

Dalam era pembangunan yang semakin maju tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat serta negara tergantung pada sumbang kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu perlu sikap dan perilaku yang kreatif, khususnya pendidik. Banyak hal yang membuktikan bahwa manusia dalam hidupnya memang dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya.

Seorang guru dalam proses mengajar harus dapat memberi motivasi sekaligus membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajaran. Dengan adanya minat, siswa mudah memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang kreativitas guru dalam membangkitkan minat belajar Pendidikan Agama Islam, dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng.”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana urgensi kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng?

### ***C. Hipotesis***

Setelah penulis mengemukakan inti permasalahan di atas, maka di bawah ini dikemukakan hipotesisnya yang merupakan jawaban sementara sebagai berikut:

1. Bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng menunjukkan peningkatan kinerja cukup baik, diantaranya menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, dan memberikan metode mengajar yang bervariasi.

2. Kreativitas guru sangat signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng, karena semakin kreatif seorang guru maka semakin tinggi minat siswa terhadap pelajaran tersebut dan semakin memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut.

#### ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Pada pengertian judul ini, mengenai “Pentingnya Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng”, penulis akan mengartikan kata-kata yang dianggap penting, agar supaya tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Kreativitas Guru**

Kreativitas yaitu dari kata “*creativity*” yang berarti “daya cipta.”<sup>2</sup> Sedangkan Guru adalah “orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar.”<sup>3</sup> Yang dimaksudkan kreativitas guru dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru untuk menciptakan kondisi tertentu dalam proses belajar mengajar.

##### **2. Minat Belajar dalam Mata pelajaran**

Minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Cet. XXVII; Jakarta: Gramedia, 2003), h. 154.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 377.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 744.

Belajar adalah “usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kecenderungan hati untuk melakukan aktivitas belajar dalam suatu mata pelajaran.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah “pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.”<sup>6</sup>

Adapun definisi operasionalnya yaitu kemampuan seorang guru menciptakan kondisi tertentu dalam proses belajar mengajar terhadap kecenderungan hati siswa untuk belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng.

---

<sup>5</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Cet. IX; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 20.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Edisi I Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86.

3. Untuk mengetahui pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritik merupakan pengujian terhadap teori-teori ilmu pendidikan khususnya kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Dapat memberi masukan kepada pendidik dan pengelola dunia pendidikan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng.

## ***F. Garis Besar Isi Skripsi***

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Pentingnya Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng”. Keseluruhan pembahasannya terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu sama lain.

Pada bagian pendahuluan, penulis mengemukakan latar belakang masalah yang bersumber dari judul yang diajukan sehingga dapat dikemukakan pokok permasalahan, rumusan dan batasan masalah. Selanjutnya hipotesis, definisi oprasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis besar isi skripsi.



Pada bab kedua yang terkait dengan judul skripsi, yaitu tentang landasan teori dari pemahaman tentang pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam, kreativitas guru, selanjutnya mengenai minat belajar.

Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian, pada bab ini akan menerangkan tentang pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian pada bab selanjutnya penulis akan menjelaskan sekilas tentang Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng sebagai lokasi penelitian, hasil penelitian tentang bentuk kreativitas guru serta minat belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng, selanjutnya kreativitas guru dan urgensinya dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng berikut dengan pembahasan hasil penelitian.

Kemudian pada bagian akhir tulisan, penulis menyajikan tentang kesimpulan dari keseluruhan objek bahasan, berikut implikasi penelitian yang dianggap perlu.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam***

Urgensi pendidikan agama Islam dapat dilihat dari pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri. Perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa pembahasan masalah pendidikan agama Islam disini adalah diarahkan pada masalah pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah-sekolah di Indonesia dan sesuai dengan agama yang mayoritas dipeluk Bangsa Indonesia serta diakui oleh pemerintah.

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Untuk membahas pengertian pendidikan agama Islam, maka harus dimengerti terlebih dahulu apa sebenarnya yang disebut dengan pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan hal ini penulis mencoba mengemukakan teori pendapat yang berkaitan dengan pengertian pendidikan.

##### **a. Menurut Ahmad Tafsir**

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.<sup>1</sup>

##### **b. Menurut Oemar Hamalik**

Pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet.1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 24.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 79.

c. Menurut Abu Ahmadi

Pendidikan adalah pengaruh, bantuan, atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses atau usaha yang dilakukan dengan sadar, seksama dan dengan pembiasaan melalui bimbingan, latihan dan sebagainya yang semuanya bertujuan untuk membentuk kepribadian anak didik secara bertahap.

Demikianlah telah diungkapkan tentang pendidikan secara umum, apabila dikaitkan dengan pendidikan agama dalam hal ini pendidikan agama Islam, sebagaimana pendapat beberapa ahli

- a. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan agama.<sup>4</sup>
- b. Menurut M. Arifin, pendidikan agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>5</sup>
- c. Menurut Muzayyin Arifin, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (citra Islami) sehingga ia dengan mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.71.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Edisi I Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86.

<sup>5</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 8.

<sup>6</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 36.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Segala usaha yang dilakukan dengan sadar tentu mempunyai arah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan merupakan akhir dari setiap usaha manusia. Membicarakan tujuan pendidikan umum memang penting. Tujuan umum itu tetap menjadi arah pendidikan Islam. Untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, tujuan itu harus dirinci menjadi tujuan yang khusus, bahkan sampai ke tujuan yang profesional.

Al-Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan agama Islam menjadi:

- a. Pembinaan akhlak.
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penguasaan ilmu.
- d. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang sempurna, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *op. cit.*, h. 49.

## ***B. Kreativitas Guru***

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda pula. Dengan berpikir kreatif seseorang dapat melahirkan ide-ide baru, penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Kreativitas seseorang, termasuk guru sangat ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman pengetahuan dan wawasan. Oleh sebab itu, menjadi guru ideal haruslah selalu membiasakan untuk membelajarkan diri. Adalah sangat tepat bila seorang guru selain memahami bidang studinya juga mendalami pengetahuan umum lainnya sebagai khazanah dirinya. Guru yang luas wawasan dan ilmu pengetahuannya akan tidak pernah kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar.

Makna kata kreatif sendiri sesungguhnya berkisar pada persoalan menghasilkan sesuatu yang baru. Suatu ide atau gagasan tentu lahir dari proses berpikir yang melibatkan empat unsur berpikir: alat indera, fakta, informasi, dan otak. Arti kata kreatif di sini harus diarahkan pada proses dan hasil yang

positif, tentu untuk kebaikan bukan untuk keburukan. Kreatif juga perlu dibenturkan dengan kesesuaian, konteks dengan tema persoalan, nilai pemecahan masalah, serta bobot dan tanggung jawab yang menyertainya. Dengan demikian, tidak setiap kebaruan hasil karya dapat dengan serta-merta disebut kreatif. Yang dimaksud tanggung jawab di sini adalah landasan konseptual yang menyertai karya tersebut.

Kreativitas sebagai ungkapan dan perwujudan diri individu merupakan kebutuhan pokok manusia termasuk pendidikan, bila terwujud memberikan rasa kepuasan dan rasa keberhasilan yang mendalam. Pentingnya kreativitas ini disebutkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara 1993 yaitu: pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, jujur, cerdas kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, tanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya ditekankan pula bahwa iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus berkembang agar tumbuh sikap dan perilaku kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.

Dengan demikian, maka kreativitas guru dalam pembelajaran turut menentukan keberhasilan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya akan dibicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran.

### 1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata *create* (bahasa Inggris) yang artinya menciptakan, senada dengan pengertian kreativitas tersebut, yaitu firman Allah dalam Surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tin (95) : 4)<sup>8</sup>

Sedangkan ada beberapa ahli yang mempunyai kesamaan dalam mendefinisikan pengertian kreativitas, di antaranya adalah :

- a. Menurut S. C. Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.<sup>9</sup>
- b. Menurut David Campbell, kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti.<sup>10</sup>
- c. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, kreativitas adalah melihat hal yang dilihat orang lain, tetapi memikirkan hal yang tidak dipikirkan orang lain.<sup>11</sup>

Kreativitas itu ditinjau dari 4 P yaitu pribadi yang kreatif, dari segi faktor-faktor pendorong kreativitas, dari segi proses kreatif dan dari segi produk kreativitas. Ditinjau dari segi kreatif, kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru, ditinjau dari segi faktor-faktor pendorong kreativitas adalah faktor

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), h. 903.

<sup>9</sup> S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999). h. 47.

<sup>10</sup> Anonim, *Menumbuhkembangkan Kreativitas Anak*, <http://ameeratuljannah.wordpress.com> diakses tanggal 15 November 2008

<sup>11</sup> *Ibid.*

internal di antaranya bakat, minat dan motivasi. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kebudayaan. Kreativitas yang dihasilkan seorang individu tidak dapat lepas dari pengaruh kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu itu hidup dan bekerja, dari segi proses kreatif, kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru, sedangkan ditinjau dari produk kreativitas secara sederhana kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermakna. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena sejak lahir memang sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi tersebut harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl (16) : 78)<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 375.



Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatupun, tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau tidak, antara individu yang lainnya dapat berkembang secara wajar walaupun mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Lebih lanjut S. C. Utami Munandar berpendapat bahwa secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan.<sup>13</sup> Proses kreatif merupakan rangkaian kegiatan individu yang mengarah pada timbulnya gagasan atau tepatnya pemilihan alternatif terhadap penyelesaian ilmiah.

Jadi, kreativitas adalah hal-hal yang sudah ada sebelumnya atau kemampuan untuk membuat kombinasi baru. Kreativitas mempunyai derajat besar atau kecil dengan banyaknya gagasan baru yang dapat dicetuskan setiap saat.

## 2. Ciri-ciri Kreativitas

Ada beberapa ciri tentang kreativitas, antara lain:

- a. Dorongan ingin tahu besar.
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat.
- e. Mempunyai rasa keindahan.
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni.

---

<sup>13</sup> S. C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbekatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 50.

- g. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- h. Rasa humor tinggi.
- i. Daya imajinasi kuat.
- j. Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, karangan, dan sebagainya, dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan anak-anak lain).
- k. Dapat bekerja sendiri.
- l. Senang mencoba hal-hal baru.
- m. Kemampuan mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).<sup>14</sup>

Ciri-ciri kreativitas tersebut merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Makin kreatif seseorang, ciri-ciri tersebut makin dimiliki. Ciri-ciri lain yang berkaitan dengan perkembangan efektif seseorang sama pentingnya agar bakat kreatif seseorang dapat terwujud.

### 3. Jenis Kreativitas Guru

#### a. Variasi dalam mengajar

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.

Untuk mengatasi kebosanan tersebut, guru dalam proses belajar mengajar perlu menggunakan variasi, penggunaan variasi tersebut bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.

Ada beberapa variasi dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran,

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 34.

variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.<sup>15</sup> Tidak kalah pentingnya yaitu variasi dalam menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar.

Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut:

1. Variasi suara yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan besar-kecilnya suara.
2. Pemusatan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model.
3. Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa.
4. Kontak pandang, untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindari hal-hal yang bersifat impersonal.
5. Gerak badan dan mimik yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan sangat penting dalam proses komunikasi.
6. Perubahan posisi guru.<sup>16</sup>

Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran atau media pendidikan. Selanjutnya yang dimaksud media yaitu alat atau teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media atau alat juga diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Jadi media pengajaran merupakan alat yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Alat-alat pengajaran sebagai media komunikasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan. Pertama: alat-alat yang merupakan benda sebenarnya

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.124.

<sup>16</sup> J.J. Hasibuan, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 66.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 19.

yang memberikan pengalaman langsung dan nyata. Kedua: alat-alat yang merupakan benda pengganti yang seringkali dalam bentuk tiruan dari benda sebenarnya. Ketiga: bahasa baik lisan maupun tertulis memberikan pengalaman melalui bahasa.

Peranan media dalam proses belajar mengajar sudah tidak diragukan lagi karena dapat:

1. Menghemat waktu belajar.
2. Memudahkan pemahaman.
3. Meningkatkan perhatian siswa.
4. Meningkatkan aktivitas siswa.
5. Mempertinggi daya ingat siswa.<sup>18</sup>

Sedangkan bahan pengajaran adalah usaha inti dalam kegiatan interaksi edukatif.<sup>19</sup> Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu, guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan kepada siswa.

Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi: media dan bahan yang didengar (oral), media dan bahan yang dapat dilihat (visual) dan media dan bahan yang dapat disentuh atau diraba atau dimanipulasi (media aktif).<sup>20</sup>

Pola interaksi antara guru dan murid mempunyai arti penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru harus tahu bagaimana berhubungan yang baik dengan anak didik, sehingga anak didik dapat merasa senang dengan

---

<sup>18</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. IX; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 203.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 18.

<sup>20</sup> J.J. Hasibuan, Moedjiono, *op. cit.*, h. 67.

guru tersebut dan juga pelajaran yang disampaikannya. Kualitas hubungan guru dan murid adalah penting bila guru ingin menjadi aktif dalam mengajarkan apa pun, semua dapat dibuat menarik dan mengasikkan anak-anak apabila diberikan oleh guru yang telah mempelajari bagaimana menciptakan hubungan yang saling menghargai antara guru dan murid.<sup>21</sup>

Variasi dalam pola interaksi antara guru dan siswa memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu: anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru dan anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru.<sup>22</sup>

Metode mengajar juga perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh siswa tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru. Yang dimaksud metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>23</sup>

Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya guru membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar dan membangkitkan semangat belajar dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.

Banyak ragam metode pengajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan/kebaikan dan kekurangan/kelemahan. Ketepatan dan kebaikan

---

<sup>21</sup> Thomas Gordon, *Guru yang Efektif* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1996), h. 5.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 130.

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 76.

metode pengajaran adalah jika ia dapat mendukung dan didukung oleh faktor-faktor pengajaran.<sup>24</sup>

Metode pengajaran yang diterapkan yang dimaksud mulai dari metode ceramah sampai dengan metode diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan, serta untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya menggunakan berbagai variasi secara bergantian atau bahu-membahu satu sama lain. Dalam menggunakan variasi, guru perlu memahami prinsip-prinsip sebagai berikut: perubahan yang digunakan harus bersifat efektif.

Penggunaan variasi dianjurkan karena dapat menjaga tingkat perhatian dan meningkatkan minat serta mencegah timbulnya rasa bosan. Prestasi belajar siswa akan diperbesar bilamana terdapat cukup variasi.

#### b. Pemanfaatan Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu alat vital dalam setiap program pendidikan, pembelajaran dan penelitian (research) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>25</sup> Dengan kata lain perpustakaan juga merupakan gudang ilmu yang tidak dipisahkan dari setiap lembaga pendidikan. Adanya perpustakaan akan membantu menambah wawasan, baik yang diperoleh dari referensi berbentuk majalah, surat kabar, atau dari bacaan lainnya.

Seorang pengajar yang baik sering tidak puas jika hanya bersumber pada satu dua buku teks saja. Dalam hal ini mungkin mereka merasa perlu membedakan perbandingan dengan materi dalam buku teks yang lain, atau

---

<sup>24</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 119.

<sup>25</sup> Boeryati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan* (Bandung: Alumni, 1997), h. 1

memperkaya materinya dengan membaca sumber-sumber referensi, atau menambah dengan keterangan-keterangan yang mutakhir dan majalah, koran dan sebagainya yang semua bahan tersebut dapat mereka peroleh dari perpustakaan.

Adapun fungsi serta manfaat perpustakaan sekolah adalah:

1. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.
2. Perpustakaan merupakan sumber pembinaan kurikulum.
3. Perpustakaan sebagai sarana proses belajar / mengajar.
4. Perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat baca.
5. Perpustakaan dan penanaman disiplin.
6. Perpustakaan dan rekreasi.
7. Perpustakaan dan penelitian.<sup>26</sup>

Dari fungsi-fungsi tersebut ternyata bahwa perpustakaan dewasa ini mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, setiap siswa maupun guru yang ingin menjadi manusia yang unggul harus berusaha membuat dan memanfaatkan perpustakaan yang ada.

### ***C. Minat Belajar***

Pada dasarnya manusia memiliki perbedaan individu yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Perbedaan itu bisa berupa intelegensi (kecerdasan), kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial, bakat dan minat. Minat dan bakat merupakan dua kata yang saling berkaitan. Keduanya berkaitan erat dengan prestasi yang akan dicapai oleh seseorang. Minat memainkan peranan yang sangat dalam kehidupan seseorang dan menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 86.

### 1. Minat Belajar dan Pengertiannya

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, dua kata ini mempunyai arti yang berbeda. Untuk itu akan didefinisikan satu persatu, sebagai berikut:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati terhadap sesuatu.<sup>27</sup>
- b. Menurut Muhibbin Syah mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>28</sup>
- c. Menurut Djaali dikutip dari Slameto adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>29</sup>

Dari pengertian minat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan yang membawa subyek merasa tertarik pada sesuatu. Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan.

Jadi dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab minat merupakan sumber usaha. Dengan demikian tugas yang sangat penting bagi guru ialah membangkitkan minat anak didik.

Dalam hal pengertian belajar, beberapa ahli memberikan definisi, di antaranya:

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 744.

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 136.

<sup>29</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 121.



- a. Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi.<sup>30</sup>
- b. Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>31</sup>
- c. Menurut Sardiman A.M, belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>32</sup>

Dari definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.

Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Dalam pandangan Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat 122:

---

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 155 – 156.

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. IV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 63.

<sup>32</sup> Sardiman A.M, *op. cit.*, h. 20.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>33</sup>

Dari ayat Al-qur'an di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan dapat dijadikan bekal dalam hidup, baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Proses belajar itu akan lancar bila disertai dengan minat. Bila pelajaran tidak sesuai dengan minat anak, maka anak tidak akan belajar dengan baik. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk pengajaran.<sup>34</sup>

## 2. Fungsi Minat

Minat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Jika minat ditimbulkan, maka kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang.

Selanjutnya beberapa fungsi minat dalam belajar antara lain :

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 277.

<sup>34</sup> Sardiman A.M, *op. cit.*, h. 93.

- a. Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar.
- b. Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar.
- c. Memperkuat ingat siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru.
- d. Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif.
- e. Memperkecil kebosanan siswa terhadap studi / pelajaran.<sup>35</sup>

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Kegiatan belajar akan lebih berhasil, jika minat orang yang belajar besar terhadap bahan yang dipelajari.

Suatu hal yang perlu disadari bahwa guru harus memperhatikan serta mengembangkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan serta pengajaran pada khususnya.

### 3. Unsur-Unsur Minat

Bertitik tolak dari pengertian minat yang telah diuraikan, maka unsur-unsur minat meliputi:

#### a. Perasaan senang

Perasaan senang merupakan faktor psikis yang berpengaruh terhadap semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Siswa yang mempunyai minat belajar terhadap mata pelajaran tentu akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar, begitu pula sebaliknya. Di dalam pendidikan perasaan senang yang muncul dari diri siswa akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Dengan perasaan tersebut siswa akan mudah memusatkan perhatiannya.

---

<sup>35</sup> Anonim, *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*, <http://sobatbaru.blogspot.com> diakses tanggal 15 November 2008.

### b. Perhatian

Dalam proses belajar mengajar yang disertai dengan perhatian hasilnya akan lebih baik, prestasi yang diperoleh lebih tinggi. Menurut Sardiman A.M perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.<sup>36</sup>

Perhatian dan minat dalam kaitannya dengan belajar mempunyai hubungan yang sangat erat. Siswa yang menaruh minat dan perhatian pada mata pelajaran maka dia dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pelajarannya.

### c. Motif

Menurut Sardiman A.M., motif diartikan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>37</sup>

## 4. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktivitas dalam belajar tidak akan berhasil bila tidak ada minat dalam dirinya. Namun minat masing-masing individu tidaklah sama meskipun berada dalam sebuah aktivitas belajar yang sama. Hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Secara global,

---

<sup>36</sup> Sardiman A.M, *op. cit.*, h. 43.

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 71.

faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>38</sup>

a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.<sup>39</sup>

Faktor ini meliputi:

#### 1) Faktor Fisiologis

Keadaan jasmani pada umumnya melatarbelakangi minat belajar. Belajar dengan kondisi yang sehat akan berbeda dengan belajar pada kondisi yang sakit atau lelah. Keadaan jasmani tertentu, terutama panca indra sangat penting dalam proses belajar. Manusia mengenal dunia sekitarnya juga masuk melalui panca indra. Dalam belajar bahan-bahan yang dipelajari juga masuk melalui panca indra. Kondisi fisik dan fungsi panca indra yang kurang baik merupakan suatu hambatan besar yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang hendak dipelajari, dan hal ini berlaku untuk sebaliknya.

#### 2) Faktor Psikologis

Keadaan jiwa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Di antara faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya yaitu:

a) Intelegensi/kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat anak. Anak yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang IQ nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

---

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), h. 249.

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 132.

- b) Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.
- c) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.
- d) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Apabila anak belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itupun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapan.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa.<sup>40</sup> Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, namun dapat juga sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain adalah:

#### a) Faktor orang tua meliputi:

##### (1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh besar terhadap belajar anak. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya, akan memperhatikan kemajuan belajar anaknya pula. Hal tersebut menyebabkan

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 137.

minat belajar anak meningkat. Orang tua menerima tanggung jawab mendidik anak-anaknya dari Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka . . .”<sup>41</sup>

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas orang tua terhadap keluarganya dan anaknya adalah menjaga dari api neraka, yaitu dengan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya yakni mendidik dengan pendidikan agama. Cara yang baik akan dapat menumbuhkan minat belajar anak dalam mempelajari dan menguasai pendidikan agama Islam.

## (2) Hubungan orang tua dengan anak

Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dengan anaknya akan menentukan kemajuan belajar anak. Kasih sayang dari orang tua, perhatian kepada anak-anaknya menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Dengan mental yang sehat tersebut maka anak dengan mudah menguasai yang ia pelajari.

### b) Suasana rumah

Suasana rumah yang menyenangkan, damai, harmonis menjadikan anak betah tinggal di rumah, keadaan tersebut akan menguntungkan kemajuan belajar anak dan juga dapat mempengaruhi minat belajar anak lebih besar.

### c) Keadaan ekonomi keluarga

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 820.

Keadaan ekonomi keluarga yang memadai akan mengantarkan anak untuk belajar dengan baik. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya, misalnya untuk membeli alat-alat belajar, uang sekolah dan lainnya.

## 2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang kedua setelah keluarga, yang tujuannya untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan bila hidup dalam masyarakat . Faktor sekolah meliputi:

### a) Faktor pengajar

#### (1) Penguasaan bahan

Guru mempunyai peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Guru mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikannya kepada siswa melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka para guru dituntut menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Dengan penguasaan bahan tersebut maka keterangannya akan jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

#### (2) Metode mengajar

Materi mengajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil baik belajar siswa pula, dan sebaliknya metode mengajar yang kurang baik akan menimbulkan kesulitan belajar siswa.

#### (3) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Alat pelajaran yang lengkap akan menumbuhkan minat belajar terhadap pelajaran.



#### (4) Hubungan antara guru dan siswa

Dalam hal ini, hubungan guru dan siswa sangat berpengaruh bagi perkembangan minat belajar siswa. Biasanya kalau guru sudah disukai maka pelajarannya juga akan disukai pula.

Jadi hubungan guru dengan siswa itu berpengaruh besar terhadap minat siswa dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan dari guru.

#### (5) Hubungan antara siswa dan temannya

Hubungan antara guru dengan siswa yang baik akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Namun bila hubungan antara siswa dengan temannya kurang baik maka akan menimbulkan perasaan siswa malas sekolah, perasaan rendah diri dan minat belajarnya pun akan berkurang.

#### b) Kondisi gedung

Terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar siswa termasuk meja dan tempat duduk. Ruangan yang bersih, berjendela, terang dan tenang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa karena ruangan tersebut akan menumbuhkan siswa untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

#### c) Kurikulum

Kurikulum yang seimbang atau sesuai dengan kebutuhan anak akan membawa kesuksesan dalam belajar anak. Sedangkan kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan belajar bagi siswa, sehingga minat belajar siswa pun akan berkurang.

#### d) Waktu sekolah dan disiplin sekolah

Apabila sekolah masuk siang atau sore, maka kondisi siswa tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran, sebab energi sudah berkurang. Di samping itu udara yang panas di waktu siang hari akan dapat

mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik minta istirahat, karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.

Pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya siswa yang liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, dan gurunya juga kurang disiplin akan mengakibatkan minat belajar anak menurun.

Jadi, minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat siswa terhadap belajar.

### 3) Faktor Masyarakat

#### a) Media massa dalam masyarakat

Minat belajar siswa dapat juga dipengaruhi oleh masyarakat. Adanya media massa dalam masyarakat misalnya bioskop, TV, surat kabar, majalah yang ada di sekelilingnya tempat hidup siswa. Hal tersebut dapat menghambat belajar siswa dan juga minatnya terhadap belajar akan berkurang apabila waktu yang digunakan terlalu banyak untuk itu, hingga lupa tugasnya yakni belajar.

#### b) Lingkungan sosial

##### (1) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Kalau anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah dengan anak yang tidak bersekolah berlainan. Akan tetapi sebaliknya jika teman bergaul anak

tersebut bersekolah dan belajar, maka anak terangsang untuk mengikuti jejak temannya itu sehingga minatnya dalam belajar pun akan meningkat.

(2) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga yang berbeda dapat mempengaruhi semangat belajar anak misalnya tetangga yang suka main judi, menganggur, minum arak, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang sekolah. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, sarjana, guru, akan mendorong semangat belajar anak serta menumbuhkan minatnya dalam belajar.



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian masa lalu pada saat sekarang.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjangkau data melalui peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus perhatian penelitian untuk digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya, yaitu menggambarkan bentuk kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng, kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara kreativitas guru dengan minat belajar pendidikan agama Islam, maka digunakan variabel bebas (independen) dan terikat (dependen) variabel yang diberi simbol X adalah kreativitas guru yang merupakan variabel bebas (variabel independen) dan Y adalah minat belajar pendidikan agama Islam sebagai variabel terikat (variabel dependen).

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasional untuk menghimpun data atau informasi dalam bentuk data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen dengan pedoman penilaian yaitu skala yang berbentuk kategori dengan menghitung banyaknya responden yang memberikan tanggapan terhadap faktor tersebut, baik dalam bentuk frekuensi maupun dalam bentuk presentase. Selanjutnya, hasil presentase diberikan keterangan berupa kategori-kategori yang sesuai.

Untuk lebih jelasnya, desain dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

X = Kreativitas Guru

Y = Minat Belajar Pendidikan Agama Islam<sup>1</sup>

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.<sup>2</sup> Berdasarkan penelitian tersebut, maka yang menjadi populasi

<sup>1</sup>Sukardi Deppung, *Pendekatan EQ Dalam Pengelolaan Kelas* (Cet, I; Makasar : Nurul Huda Ikhlas Com, 2005), h. 50.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h.115

dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng. Jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Untuk tahun 2010/2011 keadaan siswanya sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 198**  
**Toweleng Kabupaten Soppeng**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	7	10	17
3	II	6	5	11
5	III	4	5	9
7	IV	6	5	11
9	V	5	9	14
10	VI	5	5	10
<b>JUMLAH</b>		<b>33</b>	<b>39</b>	<b>71</b>

Sumber: Profil Sekolah Tahun 2010

## 2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”<sup>3</sup> Dalam hal ini digunakan teknik *Stratified Random Sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang bisa mewakili seluruh populasi yang terdiri dari kelas rendah dan kelas tinggi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian adalah siswa kelas III sebanyak 9 orang, kelas IV sebanyak 11 orang, kelas V sebanyak 14 orang dan kelas VI sebanyak 10 orang tahun pelajaran 2010/2011.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 117.

### ***C. Instrumen Penelitian***

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada saat proses pengajaran. Instrumen observasi ini biasanya digunakan untuk penilaian kompetensi afektif yaitu sikap dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti pelajaran. Instrumen observasi pada penelitian ini berupa daftar cek (*checklist*) yang berisi rincian aspek –aspek yang diobservasi.
2. Tes, merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (*measurement*) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti. Instrumen tes ini berbentuk tes pilihan (*multiple choice*).

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

#### ***1. Library Research***

*Library Research* yaitu penulis mengumpulkan data melalui buku-buku atau literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas. Caranya, dalam penelitian ini penulis menggunakan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung artinya mengambil atau mengutip data tanpa merubah struktur kata, kalimat, dan ejaannya (redaksinya) sama dengan aslinya. Sedangkan kutipan tidak langsung artinya penulis mengutip

atau mengambil sumber data dengan mengubahnya ke dalam bahasa penulis tetapi maksud dan tujuannya tetap sama dengan sumber aslinya.

## 2. *Field Research*

### a. Metode observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>4</sup>

### b. Metode angket

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang bentuk kreativitas guru dan minat belajarnya dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng.

### c. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis atau gambar.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang

---

<sup>4</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 70.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 154.

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 148.



letak geografis, serta keadaan umum Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Untuk memperoleh data tentang bentuk kreativitas guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng, digunakan angket yang diberikan kepada siswa untuk diisi sesuai petunjuk yang diberikan.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 item pertanyaan tentang bentuk kreativitas guru dan 10 item pertanyaan tentang minat belajar Pendidikan Agama Islam. Masing-masing item terdapat 2 alternatif jawaban yang terdiri dari “ya” dan “tidak”.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penilaian hasil angket pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik distribusi frekuensi relatif (distribusi persentase) beserta penjelasannya yang akan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti, yaitu kreativitas guru dan minat belajar pendidikan agama Islam.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dan

faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng.

Distribusi frekuensi data dibuat dengan cara yang sederhana dengan memberikan penjelasan pada setiap jawaban pada angket yang telah dibagikan dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = angka presentase

f = frekuensi/banyaknya responden yang sedang dicari persennya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya responden keseluruhan).<sup>7</sup>

Selanjutnya untuk memperoleh hasil tentang pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kabupaten Soppeng, maka dilakukan teknik analisis sebagai berikut:

#### 1. Analisis Pendahuluan

Tahap ini dilakukan dengan pemberian bobot nilai pada setiap pilihan jawaban dari responden berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya, yakni dengan mengubah data bersifat kuantitatif dengan kriteria sebagai berikut:

Untuk jawaban A dengan skor nilai 2

---

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XIV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

Untuk jawaban B dengan skor nilai 1

## 2. Analisis korelasi

Analisis ini menggunakan rumus “*korelasi product moment*”, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N : Jumlah populasi yang dijadikan sampel

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor Y<sup>8</sup>

## 3. Analisis Uji Hipotesis

Hasil yang diperoleh koefesien korelasi antara x dan y, kemudian dihubungkan dengan nilai analisis yang ada pada tabel, baik taraf signifikan 1% maupun 5% Apabila  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  maka hasilnya signifikan, jadi hipotesis diterima. Apabila  $r_o$  lebih kecil dari  $r_t$  maka hasilnya non signifikan, jadi hipotesisnya ditolak.

---

<sup>8</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XIV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 206.

## **B A B IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Lokasi Penelitian***

##### **1. Letak Geografis**

Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di tanah belange Desa Lalabata Riaja Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng yang didirikan pada tahun 1980.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng**

###### **a. Visi**

Bertaraf, bersabar, bertekun, belajar dan berdoa.

###### **b. Misi**

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara strategis, efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

##### **3. Keadaan Guru dan Staf Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng**

Guru dan staf yang ada di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng sebanyak 9 orang yang terdiri dari guru tetap (PNS), guru tidak tetap 5 orang, dan pustakawati 1 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**TABEL 2****Keadaan Guru dan Staf Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng**

NO	JABATAN	L	P	JUMLAH
1	KEPALA SEKOLAH	1	-	1
2	GURU TETAP	1	7	8
3	GURU TIDAK TETAP	-	4	5
4	PUSTAKAWATI	-	1	1
<b>JUMLAH</b>		<b>2</b>	<b>12</b>	<b>14</b>

Sumber Data: Profil Sekolah Tahun 2010

***B. Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng***

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian siswa tentang bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam, maka hasil pada setiap itemnya sebagai berikut:

1. Jawaban ”ya” = 39 responden.

$$p = \frac{39}{44} \times 100\% = 88,64\%$$

Jawaban ”tidak” = 5 responden.

$$p = \frac{5}{44} \times 100\% = 11,36\%$$

Hasil analisis terhadap pertanyaan ”sebelum memulai pelajaran, apakah guru Anda mengadakan tanya jawab tentang materi sebelumnya?” menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

2. Jawaban ”ya” = 40 responden.

$$p = \frac{40}{44} \times 100\% = 90,91\%$$

Jawaban ”tidak” = 4 responden.

$$p = \frac{4}{44} \times 100\% = 9,09\%$$

Hasil analisis terhadap pertanyaan ”dalam menyampaikan materi pelajaran, apakah guru Anda lebih banyak menggunakan metode ceramah?” menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

3. Jawaban ”ya” = 39 responden.

$$p = \frac{39}{44} \times 100\% = 88,64\%$$

Jawaban ”tidak” = 5 responden.

$$p = \frac{5}{44} \times 100\% = 11,36\%$$

Hasil analisis terhadap pertanyaan ”apabila Anda kurang mengerti materi yang diberikan melalui metode ceramah, apakah guru Anda mengganti dengan metode yang lain?” menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

4. Jawaban ”ya” = 36 responden.

$$p = \frac{36}{44} \times 100\% = 81,82\%$$

Jawaban ”tidak” = 8 responden.

$$p = \frac{8}{44} \times 100\% = 18,18\%$$

Hasil analisis terhadap pertanyaan "apakah Anda dapat memahami jika guru menjelaskan materi?" menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

5. Jawaban "ya" = 36 responden.

$$p = \frac{36}{44} \times 100\% = 81,82\%$$

Jawaban "tidak" = 8 responden.

$$p = \frac{8}{44} \times 100\% = 18,18\%$$

Hasil analisis dari pertanyaan "apakah guru Anda memberikan contoh yang berbeda dengan buku teks yang digunakan?" menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

6. Jawaban "ya" = 36 responden.

$$p = \frac{36}{44} \times 100\% = 81,82\%$$

Jawaban "tidak" = 8 responden.

$$p = \frac{8}{44} \times 100\% = 18,18\%$$

Hasil analisis dari pertanyaan "apakah keterangan yang disampaikan guru dalam pelajaran mudah Anda pahami?" menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

7. Jawaban "ya" = 39 responden.

$$p = \frac{39}{44} \times 100\% = 88,64\%$$

Jawaban "tidak" = 5 responden.

$$p = \frac{5}{44} \times 100\% = 11,36\%$$

Hasil analisis pertanyaan "apakah dalam mengajar guru Anda melakukan tanya jawab?" menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

8. Jawaban "ya" = 39 responden.

$$p = \frac{39}{44} \times 100\% = 88,64\%$$

Jawaban "tidak" = 5 responden.

$$p = \frac{5}{44} \times 100\% = 11,36\%$$

Hasil analisis pertanyaan "apakah guru Anda selalu membantu apabila ada masalah dalam pembelajaran?" menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

9. Jawaban "ya" = 40 responden.

$$p = \frac{40}{44} \times 100\% = 90,91\%$$

Jawaban "tidak" = 4 responden.



$$p = \frac{4}{44} \times 100\% = 9,09\%$$

Hasil analisis pertanyaan ”pada materi praktek, apakah guru Anda memberi contoh terlebih dahulu?” menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

10. Jawaban ”ya” = 39 responden.

$$p = \frac{39}{44} \times 100\% = 88,64\%$$

Jawaban ”tidak” = 5 responden.

$$p = \frac{5}{44} \times 100\% = 11,36\%$$

Hasil analisis pertanyaan ”apakah guru Anda menyimpulkan materi secara jelas?” menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran, memberikan contoh yang berbeda dengan buku teks pelajaran yang digunakan, dan menyimpulkan materi secara jelas sebelum menutup pelajaran.

***C. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng***

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket penelitian siswa tentang minat belajar pendidikan agama Islam, maka hasil pada setiap itemnya sebagai berikut:

1. Jawaban "ya" = 40 responden.

$$p = \frac{40}{44} \times 100\% = 90,91\%$$

Jawaban "tidak" = 4 responden.

$$p = \frac{4}{44} \times 100\% = 9,09\%$$

Hasil analisis pertanyaan "apakah Anda selalu mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah?" menunjukkan persentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

2. Jawaban "ya" = 35 responden.

$$p = \frac{35}{44} \times 100\% = 79,55\%$$

Jawaban "tidak" = 9 responden.

$$p = \frac{9}{44} \times 100\% = 20,45\%$$

Hasil analisis pertanyaan ”dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, apakah Anda memperhatikan dengan baik?” menunjukkan persentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

3. Jawaban ”ya” = 37 responden.

$$p = \frac{37}{44} \times 100\% = 84,09\%$$

Jawaban ”tidak” = 7 responden.

$$p = \frac{7}{44} \times 100\% = 15,91\%$$

Hasil analisis pertanyaan ”apakah Anda berada di kelas sebelum pelajaran dimulai?” menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak dari pada jawaban tidak.

4. Jawaban ”ya” = 31 responden.

$$p = \frac{31}{44} \times 100\% = 70,45\%$$

Jawaban ”tidak” = 13 responden.

$$p = \frac{13}{44} \times 100\% = 29,55\%$$

Hasil analisis pertanyaan ”apakah Anda akan menanyakan secara langsung, apabila Anda mendapat kesulitan pada saat guru memberikan penjelasan?” menunjukkan persentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

5. Jawaban ”ya” = 34 responden.

$$p = \frac{34}{44} \times 100\% = 77,27\%$$

Jawaban ”tidak” = 10 responden.

$$p = \frac{10}{44} \times 100\% = 22,73\%$$

Hasil analisis pertanyaan ” apakah Anda mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting pada saat guru menjelaskan pelajaran?” menunjukkan persentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

6. Jawaban ”ya” = 37 responden.

$$p = \frac{37}{44} \times 100\% = 84,09\%$$

Jawaban ”tidak” = 7 responden.

$$p = \frac{7}{44} \times 100\% = 15,91\%$$

Hasil analisis pertanyaan ”apakah Anda mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru Anda?” menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak dari pada jawaban tidak.

7. Jawaban ”ya” = 39 responden.

$$p = \frac{39}{44} \times 100\% = 88,64\%$$

Jawaban ”tidak” = 5 responden.

$$p = \frac{5}{44} \times 100\% = 11,36\%$$

Hasil analisis pertanyaan ”apakah Anda merasa senang mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam?” menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

8. Jawaban ”ya” = 35 responden.

$$p = \frac{35}{44} \times 100\% = 79,55\%$$

Jawaban ”tidak” = 9 responden.

$$p = \frac{9}{44} \times 100\% = 20,45\%$$

Hasil analisis pertanyaan ” apabila pelajaran pendidikan agama Islam telah berakhir, apakah Anda selalu mengulangi pelajaran tersebut?” menunjukkan persentase jawaban ya lebih banyak dari pada jawaban tidak.

9. Jawaban ”ya” = 40 responden.

$$p = \frac{40}{44} \times 100\% = 90,91\%$$

Jawaban ”tidak” = 4 responden.

$$p = \frac{4}{44} \times 100\% = 9,09\%$$

Hasil analisis pertanyaan ”apakah Anda menyesal bila tidak masuk sekolah pada waktu ada jam pelajaran pendidikan agama Islam?” menunjukkan persentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

10. Jawaban ”ya” = 35 responden.

$$p = \frac{35}{44} \times 100\% = 79,55\%$$

Jawaban "tidak" = 9 responden.

$$p = \frac{9}{44} \times 100\% = 20,45\%$$

Hasil analisis pertanyaan "apakah Anda mempelajari lebih dalam lagi tentang materi yang diberikan guru Anda setelah berada di rumah?" menunjukkan presentase jawaban ya lebih banyak daripada jawaban tidak.

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng yang paling dominan yaitu intelegensi/kecerdasan, sikap, bakat, perhatian dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran, kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dalam hal ini penguasaan bahan, metode mengajar, alat pembelajaran, dan hubungan guru dan siswanya, serta cara orang tua mendidik di rumah.

#### ***D. Kreativitas Guru dan Urgensinya dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng***

Dalam angket penelitian siswa tentang bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam, penulis mengembangkan berbagai pertanyaan kepada 44 orang responden yang berkenaan dengan hal tersebut.

Demi mempermudah penganalisisan jawaban dari angket tersebut, maka ditentukan kriteria jawaban sebagai berikut:

Untuk jawaban "Ya" maka nilainya 2

Untuk jawaban "Tidak" maka nilainya 1

**TABEL 3**

**Data Bentuk Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng**

Responden	Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
01	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
02	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
03	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18
04	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18
05	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18
06	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
07	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
08	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
09	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
10	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
11	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	17
12	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
13	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	17
14	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
15	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
16	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
18	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18
19	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
20	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
22	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
23	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18
24	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	17

25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
27	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
28	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
30	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18
31	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
32	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	18
33	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
34	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18
35	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
36	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
37	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
38	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
39	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
40	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
42	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	18
43	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
	83	84	83	80	80	80	83	83	84	83	823

Sumber Data: Hasil Tabulasi Data, 2010

Dalam angket penelitian siswa tentang minat belajar pendidikan agama Islam, penulis mengembangkan berbagai pertanyaan kepada 44 orang responden yang berkenaan dengan hal tersebut.

Demi mempermudah penganalisisan jawaban dari angket tersebut, maka ditentukan kriteria jawaban sebagai berikut :

Untuk jawaban "Ya" maka nilainya 2

Untuk jawaban "Tidak" maka nilainya 1



**TABEL 4**

**Data Minat Belajar Pendidikan Agama Islam  
di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng**

Responden	Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
01	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	18
02	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	18
03	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	17
04	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18
05	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	18
06	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18
07	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	18
08	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
09	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	17
10	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	17
11	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
12	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
13	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	17
14	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
15	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	17
16	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	17
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
18	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	17
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
20	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	18
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
23	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	17
24	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	17
25	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
26	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18
27	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	18
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
30	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18
31	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
32	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18

33	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	17
34	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
35	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
36	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
38	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	17
39	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18
40	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	17
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
42	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	17
43	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	16
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
	84	79	81	75	78	81	83	79	84	79	803

Sumber Data: Hasil Tabulasi Data, 2009.

Berdasarkan hasil angket kreativitas guru dan minat belajar pendidikan agama Islam, maka dapat diketahui tentang pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng dengan menggunakan teknik korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N : Jumlah populasi yang dijadikan sampel

x : Bentuk Kreativitas Guru

y : Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor y

**TABEL 5****Tabel Kerja**

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
01	19	18	361	324	342
02	19	18	361	324	342
03	18	17	324	289	306
04	18	18	324	324	324
05	18	18	324	324	324
06	19	18	361	324	342
07	19	18	361	324	342
08	19	20	361	400	380
09	19	17	361	289	323
10	19	17	361	289	323
11	17	19	289	361	323
12	19	19	361	361	361
13	17	17	289	289	289
14	19	19	361	361	361
15	19	17	361	289	323
16	19	17	361	289	323
17	20	20	400	400	400
18	18	17	324	289	306
19	18	20	324	400	360
20	18	18	324	324	324
21	20	20	400	400	400
22	19	20	361	400	380
23	18	17	324	289	306
24	17	17	289	289	289
25	20	18	400	324	360
26	20	18	400	324	360
27	19	18	361	324	342
28	18	20	324	400	360
29	20	20	400	400	400
30	18	18	324	324	324
31	19	19	361	361	361
32	18	18	324	324	324
33	19	17	361	289	323

34	18	19	324	361	342
35	19	19	361	361	361
36	19	18	361	324	342
37	19	20	361	400	380
38	19	17	361	289	323
39	19	18	361	324	342
40	18	17	324	289	306
41	20	20	400	400	400
42	18	17	324	289	306
43	18	16	324	256	288
44	20	20	400	400	400
	823	803	15423	14715	15037

Sumber Data: Hasil Tabulasi Data, 2009.

Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah atau sigma ( $\Sigma$ ) dari masing-masing nilai sebagai berikut:

$$N : 44$$

$$\Sigma X : 823$$

$$\Sigma Y : 803$$

$$\Sigma X^2 : 15423$$

$$\Sigma Y^2 : 14715$$

$$\Sigma XY : 15037$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai hasil perhitungan tabel kerja ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{44 \cdot 15037 - (823)(803)}{\sqrt{\{44 \cdot 15423 - (823)^2\} \{44 \cdot 14715 - (803)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{661628 - 660869}{\sqrt{\{678612 - 677329\} \{647460 - 644809\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{759}{\sqrt{(1283)(2651)}}$$

$$r_{xy} = \frac{759}{\sqrt{3401233}}$$

$$r_{xy} = \frac{759}{1844,24}$$

$$r_{xy} = 0,411$$

Untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng, maka penulis mengkonsultasikan hasil korelasi antara kedua variabel ( $r_o$ ) dengan nilai yang ada dalam tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Taraf signifikan 5%

Pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (N): 44 orang diperoleh  $r_t$  : 0,297, sedangkan  $r_o$  : 0,411. Dengan demikian  $r_o$  lebih besar daripada  $r_t$ , hal ini menunjukkan signifikan atau ada korelasi positif antara kedua variabel.

2. Taraf signifikan 1%

Pada taraf signifikan 1% dengan jumlah responden (N): 44 orang diperoleh  $r_t$  : 0,384, sedangkan  $r_o$  : 0,411. Dengan demikian  $r_o$  lebih

besar daripada  $r_t$ , hal ini menunjukkan signifikan atau ada korelasi positif antara kedua variabel.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa, karena semakin kreatif seorang guru dalam proses belajar mengajar maka minat siswa akan semakin tinggi terhadap pelajaran tersebut dan siswa juga akan semakin memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut.



## **B A B V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan di kelas III, IV, V dan VI Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng Kec. Donri-Donri Kab. Soppeng. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran, memberikan contoh yang berbeda dengan buku teks pelajaran yang digunakan, dan menyimpulkan materi secara jelas sebelum menutup pelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 198 Toweleng yang paling dominan yaitu intelegensi/kecerdasan, sikap, bakat, perhatian dan kesiapan siswa mengikuti pelajaran, kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dalam hal ini penguasaan bahan, metode mengajar,

alat pembelajaran, dan hubungan guru dan siswanya, serta cara orang tua mendidik di rumah.

3. Kreativitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa  $r_o$ : 0,411 itu lebih besar dari  $r_t$  yang ada dalam tabel, baik dalam taraf signifikan 1%: 0,384 maupun signifikan 5%: 0,297 yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kedua variabel tersebut.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan implikasi sebagai berikut :

1. Kepada para guru khususnya guru pendidikan agama Islam hendaknya berusaha untuk selalu membangkitkan minat siswa dalam belajar antara lain dengan meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar.
2. Kepada para siswa hendaknya berupaya untuk selalu meningkatkan belajarnya dan membangkitkan minatnya dalam belajar, sehingga dapat meraih prestasi yang sebaik-baiknya.
3. Kepada peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini hendaknya membenahi segala kekurangan-kekurangan yang ada dan mengembangkan penelitian ini pada pengajaran yang lebih spesifik.



## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim

A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IX; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Anonim, *Menumbuhkembangkan Kreativitas Anak*. <http://ameeratuljannah.wordpress.com> diakses tanggal 15 November 2008

\_\_\_\_\_. *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*. <http://sobatbaru.blogspot.com> diakses tanggal 15 November 2008.

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi 1. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Deppung, Sukardi. *Pendekatan EQ Dalam Pengelolaan Kelas*. Cet, I; Makassar: Nurul Huda Ikhlash Com, 2005

Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Cet. XXVII; Jakarta: Gramedia, 2003.

Eko. *Pengertian Kreativitas*. [http: eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com) diakses tanggal 15 November 2008

Gordon, Thomas. *Guru yang Efektif*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1996.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Munandar, S. C. Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

———. *Kreativitas dan Keberbekatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo, 2005.

Soedibyo, Boeryati. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: Alumni, 1997.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XIV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi 10. Bandung: Alfabeta, 2003.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Suparyo, Yossy. *UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Yogyakarta: Media Abadi, 2005.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.

\_\_\_\_\_. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

\_\_\_\_\_. *Psikologi Belajar*. Cet. IV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

# QUISIONER PENELITIAN

**JUDUL SKRIPSI ; Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 198 Toweleng Kabupaten Soppeng**

---

## **I. IDENTITAS :**

Nama : .....

Kelas : .....

NIS : .....

## **II. PETUNJUK PENGISIAN :**

1. DIHARAPKAN MENGISI ITEM IDENTITAS SEBELUM MENJAWAB PERTANYAAN ANGKET.
2. BACALAH DENGAN SAKSAMA PERTANYAAN DI BAWAH INI DAN BERI TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG PALING TEPAT. UNTUK PERTANYAAN TERBUKA DIJAWAB SESUAI KONDISI DAN KENYATAAN YANG ADA.

## **III. PERTANYAAN :**

1. Sebelum memulai pelajaran, apakah guru Anda mengadakan tanya jawab tentang materi sebelumnya?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Dalam menyampaikan materi pelajaran, apakah guru Anda lebih banyak menggunakan metode ceramah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apabila Anda kurang mengerti materi yang diberikan melalui metode ceramah, apakah guru Anda mengganti dengan metode yang lain?
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Apakah Anda dapat memahami jika guru menjelaskan materi?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah guru Anda memberikan contoh yang berbeda dengan buku teks yang digunakan?
  - a. Ya
  - b. Tidak

6. Apakah keterangan yang disampaikan guru dalam pelajaran mudah Anda pahami?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah dalam mengajar guru Anda melakukan tanya jawab?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah guru Anda selalu membantu apabila ada masalah dalam pembelajaran?
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Pada materi praktek, apakah guru Anda memberi contoh terlebih dahulu?"
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Apakah guru Anda menyimpulkan materi secara jelas?
  - a. Ya
  - b. Tidak
11. Apakah Anda selalu mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
12. Dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, apakah Anda memperhatikan dengan baik?
  - a. Ya
  - b. Tidak
13. Apakah Anda berada di kelas sebelum pelajaran dimulai?
  - a. Ya
  - b. Tidak
14. Apakah Anda akan menanyakan secara langsung, apabila Anda mendapat kesulitan pada saat guru memberikan penjelasan?
  - a. Ya
  - b. Tidak
15. Apakah Anda mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting pada saat guru menjelaskan pelajaran?"
  - a. Ya
  - b. Tidak
16. Apakah Anda mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru Anda?"
  - a. Ya
  - b. Tidak
17. Apakah Anda merasa senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?

- a. Ya
  - b. Tidak
18. Apabila pelajaran Pendidikan Agama Islam telah berakhir, apakah Anda selalu mengulangi pelajaran tersebut?
- a. Ya
  - b. Tidak
19. Apakah Anda menyesal bila tidak masuk sekolah pada waktu ada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam?”
- a. Ya
  - b. Tidak
20. Apakah Anda mempelajari lebih dalam lagi tentang materi yang diberikan guru Anda setelah berada di rumah?
- a. Ya
  - b. Tidak

***SELAMAT BEKERJA!!!***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R